

BAB VI

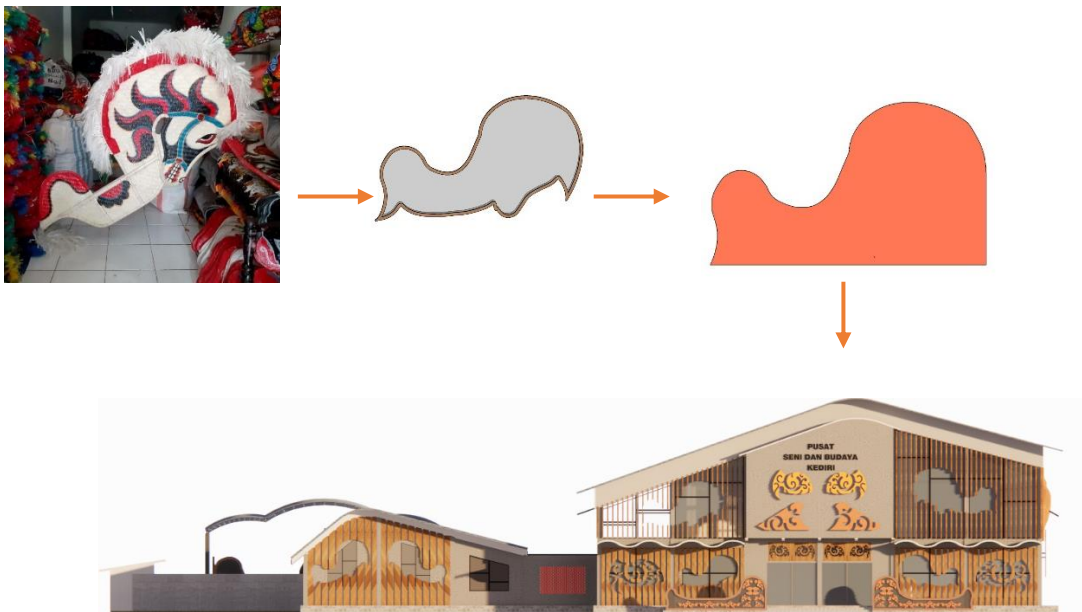
APLIKASI RANCANGAN

6.1. Aplikasi Perancangan

Perancangan bangunan Pusat seni dan budaya Kediri mengikuti dasar-dasar dari konsep perancangan yang telah dibuat sebelumnya, yang kemudian diaplikasikan pada bangunan.

6.1.1. Aplikasi Bentuk Massa Bangunan

Pengaplikasian bentuk massa bangunan merupakan dari dua massa bangunan yang tergabung sesuai dengan penzonaan ruang, yakni zona untuk servis atau ruang-ruang pengelola dan zona publik. Pemisahan kedua bangunan tersebut kemudian disatukan melalui adanya ruang kafetaria dan umkm yang berada di antara kedua massa bangunan sehingga pada hasil akhirnya membentuk *single building*. Sedangkan untuk bentuk bangunannya sendiri diaplikasikan menurut bentuk dasar dari Jaranan yang dapat dilihat dari arah depan.



Gambar 6. 1. Bentuk Massa Bangunan

Sumber : Penulis, 2023

6.1.2. Aplikasi Tampilan Bangunan

Tampilan bangunan didominasi oleh bentuk dari ornamen kesenian dan kebudayaan Kediri seperti penggunaan motif dari jamang pada Jaranan Kediri, yang dimana menggunakan bentuk api sebagai yang ditata pada area depan yang diaplikasikan motifnya

pada sun shading dan jendela. Selain itu terdapat juga bentuk fasad melengkung naik turun ini menggambarkan gerak penari jaranan yang naik turun , atap bangunan juga mengadopsi bentuk dasar lengkung pada Jaranan dimana terdapat perbedaan besar dan kecil ini menggambarkan besar bagian kepala dan kecil bagian ekor.

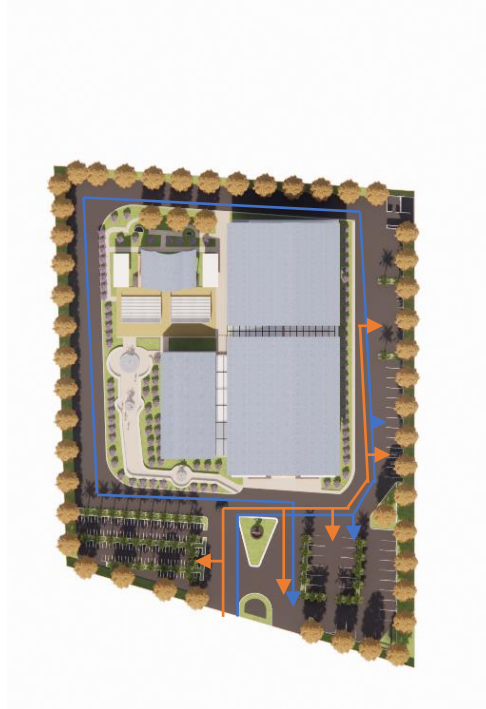


Gambar 6. 2. Tampilan Bangunan

Sumber : Penulis, 2023

6.1.3. Aplikasi Sirkulasi dan Zoning

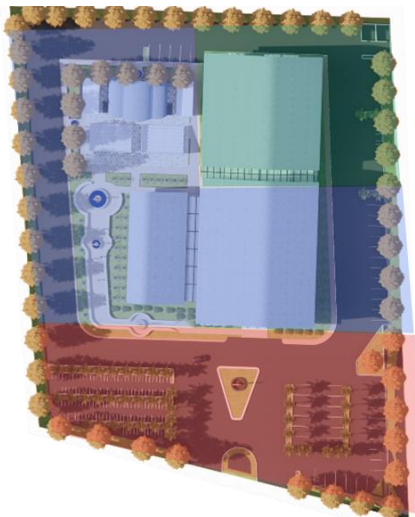
Sirkulasi ruang luar terdiri dari jalur pejalan kaki, jalur kendaraan roda dua, jalur kendaraan muatan besar, dan jalur kendaraan roda empat. Sirkulasi pejalan kaki dapat dilalui melalui sisi selatan maupun utara tapak, sedangkan jalur kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat hanya dapat melalui *entrance* sisi Timur, sedangkan kendaraan roda empat melalui *entrance* sisi timur. Sirkulasi pejalan kaki menjadi satu dengan jalur pesepeda dengan lebar 3meter dan material jalur berupa paving block. Jalur pejalan kaki juga menerus hingga area taman dan terhubung juga dengan area parkir kendaraan roda dua maupun roda empat. Dengan begitu, kenyamanan dan keamanan pejalan kaki lebih diutamakan pada perancangan ruang luar bagi pengguna.



Gambar 6. 3. Sirkulasi

Sumber : Penulis, 2023

Pola tata massa terbagi berdasarkan zoning ruang yang digunakan oleh pengguna. Zoning yang ada pada tapak terdiri dari zona publik, semi-publik, dan service.



Gambar 6. 4. Zonning

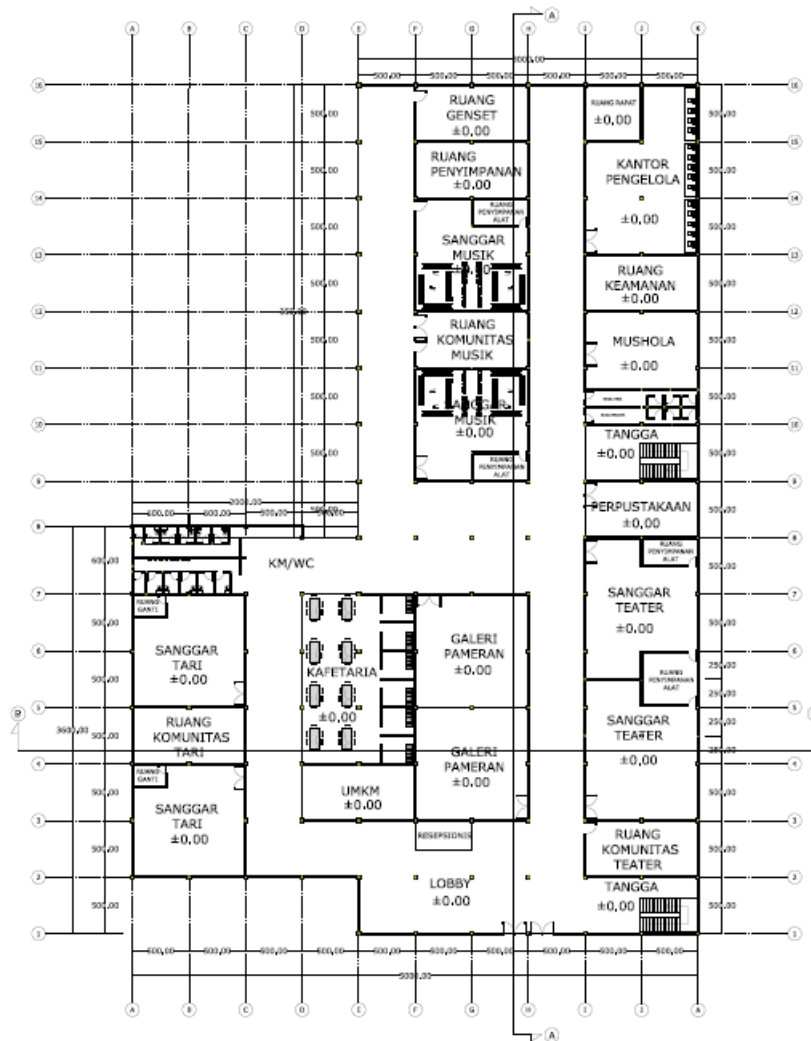
Sumber : Penulis, 2023

Zona publik digunakan untuk area parkir kendaraan pribadi pengguna, baik pengelola maupun pengunjung, serta *drop off area*, taman, dan jalur pedestrian. Zona servis digunakan untuk bangunan penunjang yang berisi ruang-ruang utilitas dan ruang pengelola. Sedangkan zona semi-publik merupakan area bangunan utama. Pada tapak tidak terdapat zona *private*

dikarenakan zona tersebut bergabung dengan zona servis dan didominasi oleh ruang-ruang untuk keperluan servis.

6.2. Aplikasi Ruang Dalam

Area pada ruang dalam bangunan dibagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu area khusus pengelola, area khusus museum dan studio, serta area khusus galeri dan auditorium. Dari pembagian area tersebut, terdapat tiga zona pada bangunan yang dimana tiap zonanya memiliki perbedaan pada fungsi ruang.



Gambar 6. 5. Denah Lantai 1

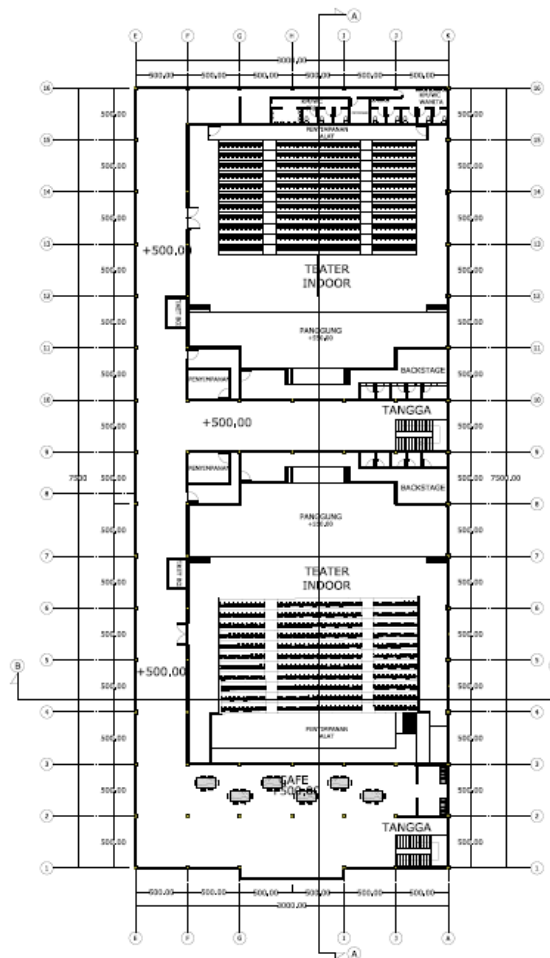
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 6. 6. Interior galeri

Sumber : Penulis, 2023

Pada lantai 1 terdapat area khusus pengelola terdiri dari ruang pengelola, utilitas. Pada lantai 1 terdapat juga ruang untuk pelaku seni dan budaya seperti ruang komunitas dan sanggar. Terdapat juga galeri sebagai area pameran karya dan juga terdapat area makan dan minum berupa kafetaria.



Gambar 6. 7. Denah Lantai 2

Sumber : Penulis, 2023

Pada lantai 2 ini difokuskan untuk ruangan amphiteater indoor sehingga lebih privat karena satu lantai hanya fokus untuk kegiatan pada amphiteater, terdapat dua ruangan amphiteater yang ditujukan untuk kegiatan pertunjukan.



Gambar 6. 8. Interior Auditorium

Sumber : Penulis, 2023

Pada bagian interior, ruang didominasi dengan penggunaan warna putih dan wallpaper kayu. Untuk menonjolkan suasana kedaerahan dikarenakan Kediri juga salah satu daerah yang masih banyak memanfaatkan kayu, maka diaplikasikan banyak ornamen pada dinding maupun plafond. Pada area foyer juga diaplikasikan gambar dan informasi singkat mengenai Kabupaten Kediri. Sementara itu, pada area galeri interior didominasi dengan dinding polos berwarna putih dikarenakan area galeri bersifat *temporarily*, yakni *display* dan suasana ruang dapat berubah-ubah sesuai dengan *event* yang ada.

6.2.1. Aplikasi Ruang Luar

Pada perancangan Pusat seni dan budaya Kediri, ruang luar dihadirkan melalui keberadaan taman yang berada di sisi selatan dan utara tapak. Taman tersebut memberi kesan kesatuan terhadap area luar dengan area dalam melalui penempatan yang berada pada area amphiteater outdoor.



Gambar 6. 9. Taman

Sumber : Penulis, 2023

Terdapat beberapa jenis vegetasi yang diaplikasikan pada ruang luar tapak. Vegetasi yang pertama ialah pohon palm yang difungsikan sebagai penunjuk arah sirkulasi kendaraan yang dimana pohon-pohon tersebut disusun mengikuti alur kendaraan dari *main entrance* hingga ke area parkir. Terdapat juga pohon tajuk besar sebagai peneduh yang ditempatkan sebagai batas antara lingkungan tapak perancangan dengan area luarnya.



Gambar 6. 10. Vegetasi pada site

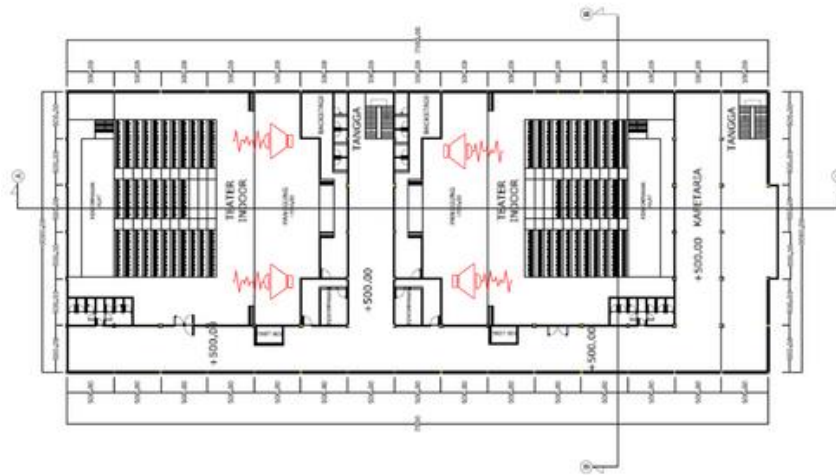
Sumber : Penulis, 2023

6.3. Aplikasi Akustika

Pada Pusat seni dan budaya terdapat area pelakuan khusus untuk kenyamanan didalam ruangnya yaitu pada auditorium dan sanggar musik, perlakuan tersebut dimaksudkan agar kenyamanan penggunaan didalam ruangan tidak sampai mengganggu kenyamanan ruangan lain dan bisa berfokus pada fungsi ruangan masing – masing.

- **Penataan Ruang**

Penataan untuk area panggung dan penonton ditata untuk mencari atau mencapai akustika yang diinginkan, pada penataan panggung dan tribun penonton untuk kedua auditorium ditata berlawanan dimana area duduk penonton tidak saling berhadapan ini ditujukan agar suara yang dihasilkan menhadap penonton tidak ikut bocor keluar dan bertabrakan ketika dua auditorium sedang ada digunakan.

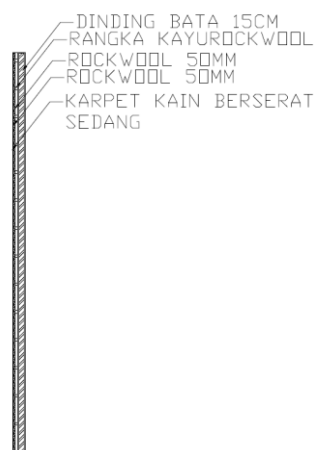


Gambar 6. 11. Penataan Ruang Auditorium

Sumber : Penulis, 2023

- **Penggunaan Material Penyerap Suara**

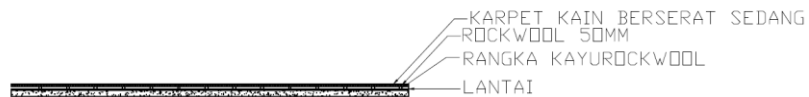
Penerapan ini terdapat pada seluruh ruang auditorium seperti penerapan pada dinding, plafon, lantai, pintu. Ini bertujuan agar mencegah suara tidak bocor keluar sehingga mengganggu aktifitas diruangan lain.



Gambar 6. 12. Detail dinding

Sumber : Penulis, 2023

Dinding dilapisi rockwool agar suara yang diserap bisa leboh baik dan tidak bocor ke luar ruangan, setelah rockwool dilapisi kembali dengan kain karpet dengan serat sedang ini bertujuan menyerap suara sebelum ke rockwool



Gambar 6. 13. Detail Lantai

Sumber : Penulis, 2023

Pada bagian lantai juga dilapisi rockwool dan karpet ini dikarenakan auditorium berada pada lantai 2, agar suara tidak mengganggu atau tembu ke ruangan di bawahnya dapat dilapisi dengan material tersebut.

Sedangkan pada pintu dibuat lebih tebal dan dilapisi dengan lapisan yang sama untuk mengimbangi aksutik yang ada di ruangan tersebut

Sedangkan pada ruangan sanggar musik penggunaan material seperti peredam dan perangkat bass dapat meredam suara frekuensi tinggi, dan penggunaan panel akustik cakupan dinding yang diredam dapat lebih besar dengan material penyerap lunak yang mengakibatkan suara dengan frekuensi tinggi dapat teredam dengan baik, penggunaan material pada lantai juga dapat membantu meredam suara

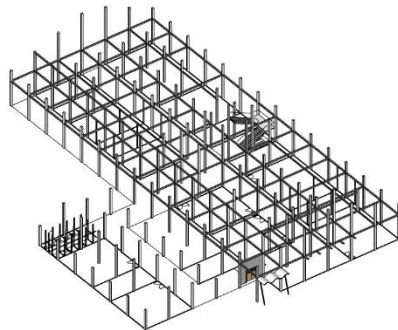


Gambar 6. 14. Contoh perangkat bas

Sumber : Penulis, 2023

6.4. Aplikasi Struktur dan Material

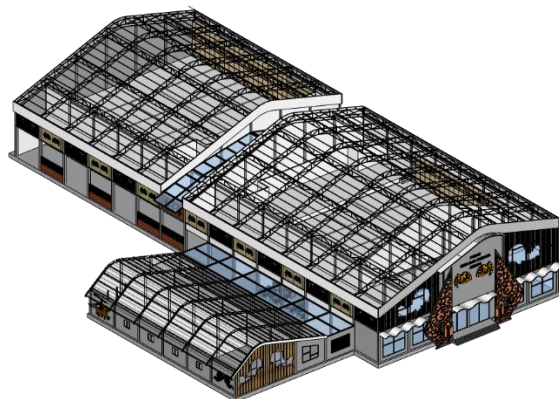
Pengaplikasian struktur bangunan menggunakan betoon bertulang dengan kolom berukuran $\text{\O}30\text{cm}$. Sedangkan pada area tangga *entrance* digunakan pondasi batu kali dan sistem kantilever pada area teras tangga. Pada bangunan juga digunakan pondasi *mini pile* dengan struktur balok lantai baja bondek dan plat lantai beton bertulang. Sedangkan untuk modul struktur pada bangunan, digunakan *grid system 5x5*. Material bangunan sebagian besar menggunakan dinding bata ringan dan elemen kayu. Sedangkan pada sisi barat dan utara bangunan didominasi dinding masif transparan, dengan tujuan mereduksi pantulan energi dan cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan.



Gambar 6. 15. Konstruksi Bangunan

Sumber : Penulis, 2023

Struktur atap bangunan menggunakan space frame ini dipilih dikarenakan terdapat bentuk bangunan yang melengkung



Gambar 6. 16. Konstruksi Atap

Sumber : Penulis, 2023